

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

Faridhotul Mafruroh¹⁾, Nafis Irkhani²⁾ Abdul Ghoni³⁾

^{1,2} Pascasarjana Ekonomi Syariah, IAIN Salatiga

³Pascasarjana PGMI, IAIN Salatiga

*Email korespondensi: farfardhodo@gmail.com

Abstract

Indonesian people to be included in the bankable category, financial inclusion must be massive, one of OJK's solutions is the existence of a Micro Waqf Bank. The aims of this research are to know; 1. how does Islamic financial literacy, gender, earning, and service quality influence the decision to do financing; 2. How does the environment strengthen or weaken the influence of Islamic financial literacy, gender, income, and service quality on decisions to finance. The research sample are customers in Bank Wakaf Mikro Syubbanul Wathon Maslahah Magelang with incidental sampling method. There are 86 responden and the research data was analyzed using Moderation Regretion Analisis(MRA) with SPSS version 28.0. The results of this research show that; 1. The variables of Islamic financial literacy, gender and income in partially have no effect on the the financial decision, while service quality has a significant positive effect on the financial decision; 2. The environment is not capable being a moderating variable on the relationship between Islamic financial literacy todo financial decision and income todo financial decision; The environment is able to moderate but weaken the gender relationship todo financial decision and service quality todo financial decision.

Keywords: Financial Inclusion, Micro Waqf Bank, Financial Literacy, Environment, MRA.

Saran sitasi: Mafruroh, F., Irkhani, N., & Ghoni, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1286-1293. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4551>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4551>

1. PENDAHULUAN

Pemetaan informasi keuangan menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama yang awalnya dikategorikan *unbankable* menjadi *bankable* dalam memperoleh layanan keuangan oleh institusi keuangan formal. Ada empat jasa perbankan yang harus dapat diakses seluruh masyarakat yaitu layanan sistem pembayaran, layanan asuransi dan pensiun, layanan penyimpanan dana serta layanan kredit (World Bank, 2010). Inisiatif yang dilakukan salah satunya dengan penyediaan layanan kredit yang lebih sederhana.

Menjawab penyediaan layanan kredit yang lebih sederhana, Pemerintah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 meluncurkan Bank Wakaf Mikro atau selanjutnya disebut BWM yaitu lembaga keuangan mikro syariah yang berdiri di lingkungan pondok pesantren. Keberadaan BWM sebagai pilot project OJK merupakan fenomena baru

dalam perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Berdirinya BWM merupakan hasil bentuk dari sinergitas antara OJK sebagai regulator industri jasa keuangan, Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai organisasi pengelola zakat yang merupakan deposan pendanaan dalam menyalurkan dana pembiayaan, dan Pondok Pesantren sebagai institusi keagamaan yang berperan dalam mempengaruhi masyarakat yang ada di sekitarnya untuk mengambil pembiayaan di BWM sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan perluasan layanan akses keuangan syariah. Upaya peningkatan inklusi keuangan yang secara historis menjadi awal inisiasi dibentuknya BWM, kemudian diintegrasikan secara operasional dengan menawarkan berbagai kemudahan dan penyederhanaan administratif. Berbagai kebijakan tentu harus dilakukan agar pesan pemberdayaan ekonomi dapat terealisasi.

Literasi keuangan syariah merupakan strategi kebijakan untuk meningkatkan kapabilitas dalam mengelola keuangan yang dimulai dengan peningkatan pemahaman (pengetahuan) dan kesadaran masyarakat mengenai produk dan jasa BWM. Ruang lingkup literasi keuangan syariah meliputi pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan, risiko terkait dengan produk keuangan, perlindungan nasabah, dan keterampilan mengelola keuangan (Bank Indonesia, 2014). Kurangnya literasi keuangan dapat membuat masyarakat salah dalam perhitungan maupun perencanaan keuangan mereka (Hidayati & Kartawinata, 2021). Berdasarkan hasil survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK tahun 2019 bahwa indeks literasi keuangan Indonesia masih tercatat rendah dibandingkan negara tetangga seperti Singapura dan Thailand yakni 36,03% sedangkan inklusi keuangan 76,19%. Lebih spesifik indeks literasi keuangan Jawa Tengah 47,30% berada di atas indeks literasi keuangan nasional dan indeks inklusi keuangan yaitu 65,71% untuk Jawa Tengah yang mana di bawah indeks nasional. Hal ini menunjukkan gap fenomena yang berbeda dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan.

Faktor demografi juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan termasuk keputusan seseorang mengambil pembiayaan dan juga keputusan untuk berlanjut mengambil pembiayaan dengan alasan pelayanan yang baik (Prastiwi, 2021). Ada beberapa karakteristik sosial demografi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, pekerjaan dan pendapatan (Kotler & Armstrong, 2001). Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau yang diperoleh dari harta kekayaan. Permasalahannya, pengusaha kecil dengan modal dagang minim dan income di bawah UMK Kabupaten Magelang sejauh mana dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Ditambah kegiatan ekonomi di Indonesia masih sangat sensitif dengan isu gender yang telah membudaya.

Anggapan yang kaku dan mengkotak-kotakkan peran dan fungsi dari laki-laki dan perempuan dalam hal pekerjaan masih sangat kental. Kesenjangan dan keadilan gender belum sepenuhnya dapat diwujudkan di segala bidang karena masih kuatnya pengaruh nilai sosial budaya yang patriarki, yang menempatkan laki-

laki dan perempuan pada kedudukan dan peran yang berbeda dan tidak setara. Di lain pihak, pada saat ini masih banyak kebijakan, program, proyek, dan kegiatan pembangunan baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah (provinsi dan kabupaten/kota) yang belum peka gender, yaitu belum mempertimbangkan perbedaan pengalaman, aspirasi, dan kepentingan antara perempuan dan laki-laki, serta belum menerapkan kesetaraan dan keadilan gender sebagai sasaran akhir dari pembangunan.

Desakan mensukseskan inklusi keuangan syariah pada industri perbankan syariah memaksa perusahaan untuk mendesain strategi bisnis dan pemasaran untuk mempertahankan atau meningkatkan keunggulan bersaing (Putra, 2013). Kualitas jasa dalam hal ini adalah produk, pelayanan dan pendampingan terhadap nasabah dalam hal ini anggota Kelompok Usaha Masyarakat Pesantren Indonesia (KUMPI) dalam berwirausaha. Sejak berdirinya BWM Mashlahah, tercatat baru ada 265 nasabah dengan nilai pentasharufan dana sejumlah 600 juta, tentu hal ini menjadikan sebuah pertanyaan apa yang membuat pertumbuhan BWM Mashlahah kurang begitu berkembang di tengah santri ribuan dan beberapa lokasi pondok yang tersebar di sekitar Kabupaten Magelang. Melihat beberapa BWM dengan tahun terbentuknya yang sama namun perkembangan begitu pesat dan jumlah nasabah yang banyak.

Kenyataannya, faktor-faktor tersebut tidak lepas dari kondisi lingkungan yang ada di sekitar anggota KUMPI. Lingkungan anggota KUMPI itu sendiri terdiri dari keluarga, teman, jaringan sosial dan perdagangan. Keputusan keuangan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, sedangkan lingkungan itu dipengaruhi oleh determinan atau variabel-variabel yang ada di dalam lingkungan itu sendiri untuk membentuk tipe-tipe lingkungan yang *compliance* dan yang *non compliance* (Daroyani, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut di atas penelitian ini mengambil studi di BWM Mashlahah karena BWM berada di kawasan pondok API ASRI Tegalrejo dengan ribuan santri salaf dan pendidikan formal mulai dari TK hingga pendidikan tinggi. Banyaknya santri, siswa dan lokasi pondok ataupun sekolah yang tersebar di berbagai lokasi di Kabupaten Magelang tentu memunculkan kawasan ekonomi kerakyatan yang besar dan massif, dari sinilah BWM Mashlahah muncul sebagai perantara memakmurkan pedagang ataupun pengusaha kecil di kawasan pondok. Maka

dapat diambil permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagaimana literasi keuangan syariah, gender, pendapatan, dan kualitas jasa berpengaruh terhadap keputusan melakukan pembiayaan? 2. Bagaimana lingkungan memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan syariah, gender, pendapatan dan kualitas jasa terhadap keputusan melakukan pembiayaan?

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada BWM mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi seorang calon anggota atau nasabah bersedia untuk melakukan pembiayaan. Konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang digagas oleh Icek Ajzen menjelaskan bahwa tingkah laku manusia diarahkan oleh tiga jenis kepercayaan antara lain: Keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*); Keyakinan normatif (*normative beliefs*); Keyakinan kontrol (*control beliefs*), yaitu keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang akan memudahkan atau menghambat kinerja perilaku dan kekuatan persepsi faktor-faktor tersebut atau disebut *perceived behavioral control*. Schifter dan Ajzen menambahkan sebuah konstruk yang berfungsi untuk mengontrol perilaku yang dibatasi oleh keterbatasan sumber daya untuk melakukan perilaku yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku (Ajzen, 1991), yang selanjutnya kondisi ini di namakan dengan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 2005).

Relevansi penelitian ini adalah bahwa seseorang dalam menentukan pilihan pembiayaan di BWM berdasarkan pada rasionalitas dalam mempertimbangkan manfaat pembiayaan dan juga pengaruh lingkungan terkait dengan pembentukan norma subjektif yang mempengaruhi keputusan dalam perilaku. Korelasi TPB dengan penelitian ini bahwa bagaimana respon anggota KUMPI yang berada di sekitar pondok pesantren dengan adanya BWM, apakah tertarik kemudian memutuskan untuk melakukan pembiayaan atau tidak. Selanjutnya apakah faktor literasi keuangan syariah, pendapatan dan gender serta kualitas jasa lah yang membuat anggota KUMPI bergabung, ataukah faktor yang lain.

Teori kesiapan untuk berubah yang digagas oleh Holt memberikan dasar untuk resistensi terhadap perilaku yang disesuaikan dengan perubahan (Holt, 2007). **Atribusi** adalah proses dalam pembentukan kesan. Atribusi merujuk pada

bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri mereka sendiri. Teori atribusi memandang individu sebagai psikologi amatir yang mencoba memahami sebab-sebab yang terjadi dalam berbagai peristiwa yang ditemuinya. Teori atribusi merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Harold Kelley (1972-1973) yang menyatakan bahwa ketika individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu disebabkan secara internal atau eksternal (Robbins, 2001). Perilaku yang diinduksi secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri atau berasal dari faktor internal seperti kesadaran, ciri kepribadian, dan kemampuan. Sedangkan, perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar atau dari faktor eksternal seperti pengaruh sosial dari orang lain, artinya individu akan dipaksa berperilaku dalam suatu situasi, ini merupakan atribusi eksternal.

Alasan pemilihan teori ini adalah lingkungan anggota KUMPI yang memoderasi faktor yang mempengaruhi seseorang memutuskan melakukan pembiayaan semakin kuat pengaruhnya semakin besar pengaruhnya terhadap penyelamatan. Persepsi seseorang dalam membuat penilaian tentang sesuatu sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya sehingga teori atribusi dianggap cocok karena mencoba mencari tahu apa yang menyebabkan apa atau apa yang mendorong siapa melakukan apa. Penelitian ini akan membuktikan bagaimana signifikansi dan pengaruh baik kuat ataupun lemah hubungan literasi keuangan syariah (X1), gender (X2), pendapatan (X3) dan kualitas jasa (X4) terhadap keputusan memilih pembiayaan (Y) pada BWM Mashlahah Syubanul Wathon dimoderatori oleh lingkungan (Z) penelitian terdahulu berpendapat bahwa lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pembiayaan (Prastiwi, 2021a).

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KUMPI BWM Syubanul Wathon Masalahah yang telah mengajukan pembiayaan. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(\text{moe})^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sample

N : Jumlah populasi

moe : *Margin of error maximum*, yaitu tingkat kesalahan maximum yang dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

Berdasarkan data dari Bank Wakaf Mikro Masalah tercatat sebanyak 461 nasabah kumulatif yang tercatat mengajukan pembiayaan. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan *moe* sebesar 10% adalah 82 orang.

$$n = \frac{461}{1 + 461(10\%)^2} = 82 \text{ orang}$$

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*, yaitu berdasarkan kebetulan siapa saja yang secara tidak sengaja (*incidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 1990).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan Moderated Regression Analysis MRA. Uji interaksi atau sering disebut MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara *variabel independen* dan *variabel dependen* (Ghozali, 2016). MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel lingkungan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan literasi keuangan syariah, gender, pendapatan dan kualitas jasa terhadap keputusan memilih pembiayaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Validitas

Tabel Hasil Uji Validitas

Hasil Uji validitas literasi keuangan syariah item total statistics			
Variabel	Corrected item-total correlation	r tabel	Keterangan
X1	0.282	0.2120	Valid
X2	0.681	0.2120	Valid
X3	0.745	0.2120	Valid
X4	0.493	0.2120	Valid
Z	0.731	0.2120	Valid
Y	0.903	0.2120	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui total korelasi literasi keuangan syariah 0,282; total korelasi gender 0,681; total korelasi pendapatan 0,745; total korelasi kualitas jasa 0,493; total korelasi lingkungan 0,731 dan total korelasi keputusan melakukan pembiayaan 0,903 artinya dari semua variabel menunjukkan lebih dari *r* tabel yaitu 0,212 untuk data sejumlah 86, maka data dinyatakan valid.

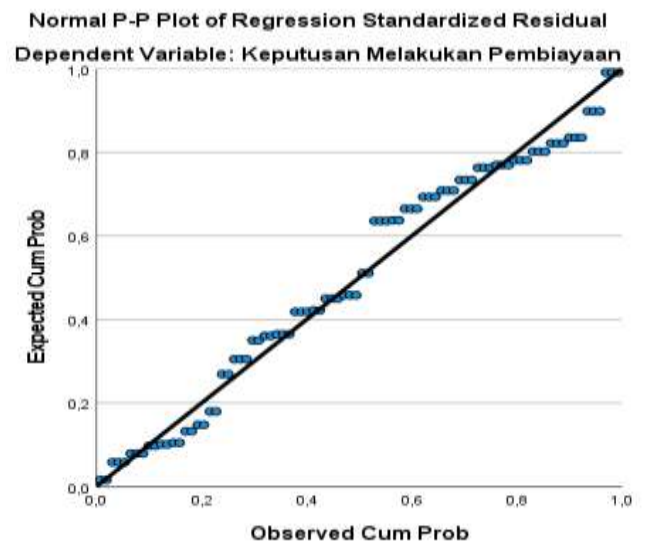
3.2. Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliability			
Variabel	Cronbach's Alpha	r table	Keterangan
X1	0.758	0,212	Reliabel
X2	0.667	0,212	Reliabel
X3	0.719	0,212	Reliabel
X4	0.921	0,212	Reliabel
Z	0.807	0,212	Reliabel
Y	0.837	0,212	Reliabel

Kesepakatan secara umum reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan jika nilai cronbach's alpha ≥ 0.60 . Jika nilai alpha > 0.6 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai cronbach's alpha semuanya $> 0,600$ maka dinyatakan reliabel.

3.3. Uji Normalitas



Gambar Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Data terdistribusi normal jika titik berada dekat dengan garis diagonalnya dan tidak menyebar, maka gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan terdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	Normal Parameters ^{a,b}	Mean
		.0000000
		Std. Deviation
		3.56819852
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.065
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.053
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	
	.052	
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.047
	Upper Bound	.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diketahui nilai signifikansi $0,052 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3.4. Uji Multikolinieritas

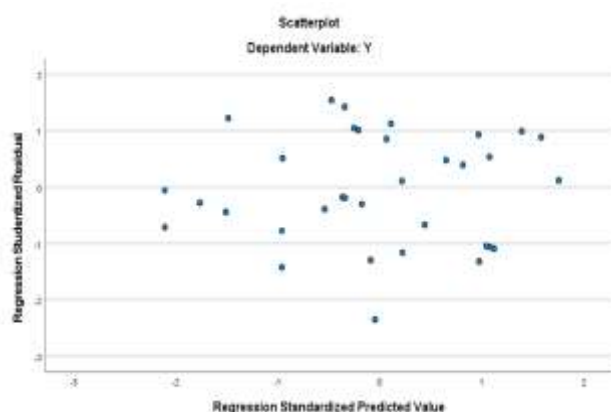
Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	26.748	6.353		4.211	<.001	
	X1	.074	.107	.116	.695	.489	.322
	X2	-.237	.215	-.183	-1.103	.273	.327
	X3	.098	.153	.096	.656	.518	.316
	X4	.052	.100	.094	.518	.606	.274
	X5	.284	.097	.495	2.915	.005	.313

a. Dependent Variable: Y

Suatu data dikatakan terbebas dari multikol jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF < 10 . Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dari enam variabel diketahui semua nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dinyatakan bahwa tidak diketemukan gejala multikol.

3.5. Uji Heteroskedasitas

**Gambar Hasil Uji Heteroskedasitas**

Di katakan ada gejala heteroskedasitas jika pola membentuk suatu pola yang jelas, maka berdasarkan gambar diatas, tidak diketemukan gejala

heteroskedasitas karena pola menyebar dan tidak jelas, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Tabel Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.612	4.383		.370	.712
	Literasi Keuangan syariah	.005	.072	.012	.066	.948
	Gender	.160	.148	.203	1.077	.285
	Pendapatan	-.190	.100	-.346	-1.895	.062
	Kualitas jasa	.019	.050	.055	.368	.714

a. Dependent Variable: RES2

Kemudian untuk lebih memastikan selain dengan pola, juga dengan uji Glejser. Berdasarkan tabel 4.7 pada uji Glejser, ketentuan umum menyatakan bahwa jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas dan hasil uji Glejser diatas menunjukkan signifikansi literasi keuangan syariah sebesar 0,948, *gender* sebesar 0,285, pendapatan sebesar 0,062 dan kualitas jasa sebesar 0,714, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

3.6. Uji MRA

Tabel 7 Hasil Uji Regresi ke 1

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.385	6.387		3.792	<.001
	Literasi Keuangan Syariah	-.002	.109	-.002	-.014	.989
	Gender	-.209	.224	-.161	-.928	.366
	Pendapatan	.148	.152	.164	.975	.332
	Kualitas Jasa	.253	.076	.458	3.318	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Melakukan Pembiayaan

Berdasarkan output persamaan regresi pertama diperoleh signifikansi variabel literasi keuangan syariah sebesar 0,989, signifikansi variabel *gender* sebesar 0,355, signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,332, dan signifikansi variabel kualitas jasa sebesar 0,001. Suatu hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Dari ke empat variabel yang signifikan hanya variabel kualitas jasa, sisanya yaitu literasi keuangan syariah, *gender* dan pendapatan tidak signifikan.

Tabel Hasil Uji Regresi ke 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.748	6.353		4.211	<.001
	Literasi Keuangan Syariah	.074	.107	.116	.695	.489
	Gender	-.237	.215	-.183	-1.103	.273
	Pendapatan	.098	.153	.096	.656	.518
	Kualitas jasa	.052	.100	.094	.518	.606
	Lingkungan	.284	.097	.495	2.915	.005

a. Dependent Variable: Keputusan Melakukan Pembiayaan

Berdasarkan output persamaan regresi kedua diperoleh koefisien regresi lingkungan sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, maka variabel lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan melakukan pembiayaan.

Tabel Hasil Uji MRA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-272.876	84.540		.002
	Literasi Keuangan Syariah	-.248	1.175	-.388	.833
	Gender	6.505	2.984	5.026	.032
	Pendapatan	-2.065	2.128	-.286	.335
	Kualitas Jasa	1.177	.651	2.132	.074
	Lingkungan	5.714	1.525	9.903	<.001
	LiterasiKeuanganSyariah_Lingkungan	.006	.020	1.177	.779
	Gender_Lingkungan	-.115	.052	-.13.064	.030
	Pendapatan_Lingkungan	.040	.036	5.034	.271
	KualitasJasa_Lingkungan	-.025	.012	-6.101	.046

a. Dependent Variable: Keputusan Melakukan Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 9 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara literasi keuangan syariah dengan lingkungan sebesar 0,779 ($>0,005$) maka berkesimpulan bahwa variabel lingkungan tidak mampu memoderasi variabel literasi keuangan syariah terhadap keputusan melakukan pembiayaan. Begitu juga dengan nilai interaksi variabel pendapatan dengan lingkungan sebesar 0,271 ($>0,05$) yang artinya variabel lingkungan tidak mampu memoderasi variabel pendapatan terhadap keputusan melakukan pembiayaan.

Sedangkan hasil interaksi antara *gender* dengan lingkungan dan kualitas jasa dengan lingkungan yaitu 0,030 dan 0,046 yang mana $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan mampu memoderasi variabel *gender* dan kualitas jasa terhadap keputusan melakukan pembiayaan.

Tabel Model Summary dan ANOVA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.313	3.031

a. Predictors: (Constant), KualitasJasa_Lingkungan, Literasi Keuangan Syariah, Gender, Pendapatan, Kualitas Jasa, LiterasiKeuanganSyariah_Lingkungan, Lingkungan, Pendapatan_Lingkungan, Gender_Lingkungan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437.692	9	48.632	5.294	<.001 ^b
	Residual	698.180	76	9.187		
	Total	1135.872	85			

a. Dependent Variable: Keputusan Melakukan Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), KualitasJasa_Lingkungan, Literasi Keuangan Syariah, Gender, Pendapatan, Kualitas Jasa, LiterasiKeuanganSyariah_Lingkungan, Lingkungan, Pendapatan_Lingkungan, Gender_Lingkungan

Diketahui nilai R Square sebesar 0,385 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel literasi keuangan syariah, gender, pendapatan dan kualitas jasa terhadap variabel moderasi (lingkungan) sebesar 38,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya variabel moderasi (lingkungan) dapat

memperkuat pengaruh variabel literasi keuangan syariah, gender, pendapatan dan kualitas jasa terhadap keputusan melakukan pembiayaan.

3.7. Uji Hipotesis

H1: Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan.

Berdasarkan output persamaan regresi pertama pada tabel diatas, diperoleh signifikansi variabel literasi keuangan syariah sebesar 0,989. Suatu hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak signifikan, artinya literasi keuangan syariah tidak mempengaruhi keputusan melakukan pembiayaan.

H2: *Gender* Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan

Berdasarkan out put persamaan regresi pertama pada tabel, signifikansi variabel *gender* sebesar 0,355 $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak signifikan. Artinya variabel *gender* tidak mempengaruhi keputusan melakukan pembiayaan.

H3: Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan

Berdasarkan output persamaan regresi pertama pada tabel diatas, diperoleh signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,332. Suatu hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel pendapatan tidak signifikan terhadap keputusan melakukan pembiayaan.

H4: Kualitas Jasa Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan

Berdasarkan output persamaan regresi pertama pada tabel 7 diatas, diperoleh signifikansi variabel kualitas jasa sebesar 0,001. Suatu hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Dari ke empat variabel yang signifikan hanya variabel kualitas jasa. Artinya kualitas jasa mampu mempengaruhi seseorang dalam keputusan melakukan pembiayaan.

H5: Lingkungan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara literasi keuangan syariah dengan lingkungan sebesar 0,779 ($>0,005$) maka berkesimpulan bahwa variabel lingkungan tidak mampu memoderasi variabel literasi

keuangan syariah terhadap keputusan melakukan pembiayaan.

H6: Lingkungan Memoderasi Pengaruh *Gender* Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan

Masih pada hasil uji MRA pada tabel diketahui hasil koefisien regresi sebesar -0,115 dengan nilai signifikansi interaksi antara variabel *gender* dengan variabel lingkungan yaitu sebesar 0,030 yang mana <0,05 artinya bahwa lingkungan mampu memoderasi variabel *gender* terhadap keputusan melakukan pembiayaan. Hubungan yang terjadi adalah memperlemah karena koefisien negatif, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan memperlemah pengaruh *gender* terhadap keputusan melakukan pembiayaan.

H7: Lingkungan Memoderasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan.

Hasil koefisien regresi sebesar 0,040 dan nilai signifikansi interaksi variabel pendapatan dengan lingkungan pada uji MRA menunjukkan nilai sebesar 0,271(>0,05) yang artinya variabel lingkungan tidak mampu memoderasi variabel pendapatan terhadap keputusan melakukan pembiayaan karena signifikansinya lebih besar dari 0,05.

H8: Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan.

Tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,025 dengan nilai signifikansi interaksi antara variabel kualitas jasa dengan lingkungan yaitu sebesar 0,046 yang mana <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan mampu memoderasi variabel kualitas jasa terhadap keputusan melakukan pembiayaan. Hubungan yang tercipta karena nilai koefisien negatif, maka disimpulkan bahwa lingkungan memperlemah hubungan kualitas jasa terhadap keputusan melakukan pembiayaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Literasi keuangan syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan melakukan pembiayaan; *Gender* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan melakukan pembiayaan; Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan melakukan pembiayaan; Kualitas jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan

pembiayaan. 2. Lingkungan tidak mampu menjadi variabel moderasi hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan melakukan pembiayaan; Lingkungan mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan antara *gender* terhadap keputusan melakukan pembiayaan; Lingkungan tidak dapat menjadi variabel moderasi pada hubungan antara pendapatan terhadap keputusan melakukan pembiayaan; Lingkungan mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan antara kualitas jasa terhadap keputusan melakukan pembiayaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada keluarga besar IAIN Salatiga yang telah membantu penelitian ini dari awal sampai selesai.

6. REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*, 2nd edn. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*, 2nd edn. Open University Press/McGraw-Hill.
- Amirin, T. M. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. CV.Rajawali.
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- Daroyani. (2010). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Pada Kendaraan Bermotor (PKB) Di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 137–155.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, F. F., & Kartawinata, B. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Proses Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Bisnis dan Iptek*, 10(1), 1–10.
- Holt, D. T. (2007). Daniel T Holt and others, 'Readiness for Organizational Change: The Systematic Development of a Scale.', *The Journal of Applied Behavioral Science*, 43.2 (2007), 232–55. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 42(2), 232–255.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi Kedelapan Jilid 1*. Erlangga.

- Prastiwi, I. E. (2021a). Analysis of the Influence of Religiosity, Environment, and Reputation Factors on Customer Decisions on Saving AT KSPPS BMT Amanah Ummah. *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 223.
- Prastiwi, I. E. (2021b). Benefit Perception Analysis, Risk Perception, Hedonic Motivation, Psychological Factors, Web Design To Online Shop Purchase Decisions. *RELEVANCE: Journal of Management and Business*, 4(1), 39–57.
- Putra, I. W. J. A. (2013). The Effect of Quality and Service Value on Customer Loyalty. A Study on The Customers of Commercial Banks in Malang City. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(5), 488–504.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi.*, 1, 8th edn. Prenhallindo.
- World Bank. (2010). The World Bank Annual Report [[Http://web.worldbank.org](http://web.worldbank.org)]. *World Bank, The World Bank Annual Report*. <http://web.worldbank.org>